

## IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

Aprilia Puspa Wardani<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>, Aprida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Wanita karir, Hukum Islam,  
Keharmonisan Rumah Tangga

### \*Correspondence Address:

Apriliapuspa194@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini adalah bagaimana implikasi wanita karir bagi keharmonisan rumah tangga di Desa Pugung raharjo Kecamatan Pugung raharjo Pagar Lampung timur? bagaimana pandangan hukum Islam terhadap wanita karir? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wanita karir bagi kehidupan atau keharmonisan rumah tangga di Desa Pugung Rahajo Kec Sekampung Udik Ka Lampug timurdan mengetahui Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir. Jenis penelitian ini adalah (*field research*). Dalam hal ini, data maupun informasi bersumber dari Wanita-wanita Karir di Desa Pugung raharjo Kecamatan ugung raharjo Pagar Lampung timur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif analisis dengan pendekatan berfikir induktif. Hasil penelitian bahwa implikasi wanita karir di desa Pugung Rahajo Kec Sekampung Udik Ka Lampug timur dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga.

### INTRODUCTION

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertamanya seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengannya sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengannya keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Warisno 2019).

Akan tetapi untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah, penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam Islam seorang suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga (Warsono 2020).

Baik pendidikan formal maupun non formal dihadapkan pada pilihan yang pragmatis. Perubahan sosial yang terjadi merupakan peristiwa yang tidak bisa dielakkan. Bahkan salah satu fungsi pendidikan adalah melakukan inovasi-inovasi sosial yang mencakup segala hal yang berkaitan komponen sistem pendidikan baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga adalah mendorong perubahan social (Warsono 2021).

Hal-hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah bekerja (wanita karir). Ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah (memiliki usaha) tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai wanita karir, dimana istri dapat membagi

waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya, dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga (Hanim 2020).

Untuk mengetahui implikasi positif dan negatif tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk menggali dan mengetahui faktor yang mendukung pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Pugung raharjo Kecamatan sekampung udik Lampung timur Provinsi Lampung, ditemui di desa Pugung raharjo ada 889 Kk. Diantara beberapa keluarga ada yang harmonis dan ada pula yang tidak harmonis.

Permasalahan muncul ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Persoalan ini yang kemudian membuat penulis tertarik untuk memecahkannya melalui penelitian skripsi yang berjudul Implikasi Wanita Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di desa Pugung raharjo Kecamatan sekampung udik Lampung timur dan Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir.

Problem lain yang dapat muncul adalah keretakan hubungan suami- istri, karena salah satu pasangannya melakukan selingkuh. Fenomena pria idaman lain (PIL) atau wanita idaman lain (WIL) telah dilansir dalam berbagai media cetak. Seolah-olah fenomena ini merupakan kecenderungan baru dalam kehidupan keluarga dizaman modern ini.

Meskipun masalah ini tidak dapat ditimpahkan kesalahannya kepada pihak wanita semata, data yang ada menunjukkan

faktor kebersamaan atau frekuensi bertemu antara pria dan wanita merupakan penyebab yang sangat signifikan terjadinya perselingkuhan. Teman sekerja merupakan pasangan selingkuh yang sering terjadi. Jadi, dengan adanya wanita yang bekerja di luar rumah, membuat kemungkinan terjadinya perselingkuhan semakin besar, karena faktor frekuensi pertemuan atau kebersamaan dengan pria lain yang relatif tinggi.

### **THEORETICAL SUPPORT (OPTIONAL)**

Munculnya istilah perempuan karir pada beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, misalnya sebagai birokrat, teknokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali, yang pada gilirannya sebagai ibu rumah tangga (Rahman 2018).

Menurut TO. Ihromi, mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan disebut wanita bekerja. Meskipun imbalan tersebut tidak diterima secara langsung hanya dalam perhitungan, bukan dalam realitas. Misalnya seorang wanita yang bekerja diladang pertanian keluarga untuk membantu ayah atau suami dia tidak mendapat uang/hasil dari mereka, namun setelah panen dan hasilnya dijual keluarga tersebut akan memperoleh uang. Berbeda dengan wanita yang berjam-jam mengurus rumah tangganya, bahkan waktunya hampir tersita habis tanpa istirahat karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, namun karena pekerjaan itu tidak menghasilkan uang maka wanita tersebut, tidak termasuk dalam kategori “wanita bekerja” wanita yang demikian ini aktivitasnya bukan termasuk wanita karir” walaupun sangat sibuk atau

memperoleh imbalan keuangan, baik langsung maupun tidak langsung (Husna, Izhar, and Adnan 2017).

Pengertian wanita karir tidak lepas dari masalah hakikat wanita. Wanita merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia berdasarkan jenis kelaminnya jenis kelaminnya. Manusia adalah binatang yang spesiesnya termasuk dalam katagori *dimorfisme* seksual, yang proses perkembangannya melalui interaksi antara satu jenis kelamin dengan jenis lainnya. Dalam hubungan ini, wanita diakui sebagai jenis kelamin yang sangat berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Melalui perannya yang tidak bisa digantikan oleh pria, yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Wanita telah banyak merambah kehidupan publik, yang selama ini didominasi pria. Wanita telah banyak yang bekerja diluar rumah, dan banyak diantara mereka menjadi wanita karir (Mayangsari and Amalia 2018).

Istilah “karir” berarti “suatu pekerjaan atau profesi dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakannya dan ia berkeinginan untuk menekuninya dalam sebagian atau seluruh waktu kehidupannya. Sementara itu “wanita karir” berarti “wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan (Lailiyah and Ridlwan 2020).

Begitu terbuka kesempatan-kesempatan bagi wanita untuk ikut aktif berperan dalam masyarakat, menimbulkan berbagai masalah kepadanya dihadapkan beberapa pernyataan. Apakah ia hanya akan menjadi ibu dari anak-anaknya saja, atau menjadi istri dari suaminya, atau ikut dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan (profesional) secara penuh, atau membagi kegiatan itu secara berimbang.

Pada umumnya, motivasi bekerja atau mengadakan kegiatan diluar rumah tangga, bukanlah semata-mata mencari penghasilan, tetapi ada tujuan-tujuan lainnya. Seperti ingin maju, ingin mendapat pengetahuan, ingin mendapat tempat dalam masyarakat dan karena motivasi lainnya, yang pada intinya ingin memuaskan dirinya. Dalam mewujudkan keinginan itu, tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Ada masalah yang muncul, dalam meneliti karir yang sebelumnya tidak terbayangkan. Sebagai wanita yang aktif di luar rumah tangga, seperti aktif diorganisasi, perusahaan, pegawai negeri, dan lembaga- lembaga yang ada di dalam masyarakat, kurang memahami tugas pokoknya dan bahkan ada yang melupakannya sama sekali dengan alasan, bahwa mengurus dapur dan rumah tangga tidak begitu penting, karena dapat ditanggulangi dan diatasi oleh pembantu (Siti Muyhayhanah 2020).

Dengan demikian, dari penjelasan para ahli yang mengemukakan pengertian wanita karir dapat dipahami bahwa wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu pekerjaan secara penuh dalam jangka panjang demi mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan baik dalam bentuk upah maupun status. Wanita karir tidak hanya dalam bentuk sektor publik tetapi wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain dari ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai wanita karir (Hafidhuddin et al. 2017).

Diantara hal-hal yang bisa merusak kesetiaan ialah berhias diri yang berlebihan. Seorang wanita karir ingin tampil prima, ingin dihargai dan dipandang unggul oleh atasannya. Padahal apabila di rumahnya, ia tidak pernah berdandan dan berhias. Penampilan yang berlebihan akan menimbulkan kecurigaan. Seorang istri seharusnya berdandan untuk suaminya, dan bukan untuk yang lain, atau dengan

istilah *tabaruj*, yaitu berbuat maksiat dengan menampakkan kecantikannya untuk tujuan memikat laki-laki lain dengan tanpa rasa malu. Perhiasan yang melebihi batas atau yang mengundang maksiat seharusnya ditinggalkan dan diganti dengan pakaian yang mengandung ibadah (Siti, Sofia, and Imam Tabroni 2021).

Abdurrahman Al Baghdad, berpendapat bahwa fungsi dan kedudukan wanita dalam Islam adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga, sehingga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Ini adalah pandangan yang jernih dan benar terhadap wanita. Fungsi dan kedudukan ini berkenaan dengan pentingnya keberlangsungan jenis manusia, kesenangan dan ketentramannya. Allah SWT telah menjadikan wanita, supaya leki-laki menjadi cenderung dan merasa tentram padanya. Selanjutnya, proses ini akan dapat menghasilkan keturunan.<sup>42</sup> Allah SWT berfirman Qs. Anisa (4): 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا رَقِيبًا

Artinya: *Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”*

Allah telah mengatur masalah keturunan manusia dengan jalan perkawinan antara manusia laki-laki dan wanita. Hal ini ulang-ulang sehingga jelas bahwa hubungan antara laki-laki dan wanita hanyalah ditegakkan atas

dasar perkawinan dan keturunan manusia dihasilkan dari jalan semacam ini demi kelestarian jenis manusia itu sendiri (M and Samsinar 2021).

Dari urain tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya fungsi serta kedudukan utama dari seorang wanita adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga. Sedangkan suami adalah sebagai Partner satu-satunya dalam menghasilkan keturunan. Dari sini muncul apa yang dinamakan keluarga yang akan menjadi dasar berlakunya berbagai macam pertauran kehidupan khusus dalam masalah ini. Oleh karena itu islam menganjurkan adanya perkawinan.

## **METHOD**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *field research* yaitu penelitian yang akan dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu wanita-wanita karir Desa pugung raharjo serta litelatur buku-buku Tentang Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam pada masyarakat Desa Pugung raharjo Kecamatan sekampung udik Lampung timur.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Deskriptif Analisis* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai subyek yang diteliti. Kemudian dianalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam pada wanita-wanita karir di desa Pugung raharjo Kecamatan sekampung udik Lampung timur.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden mengenai Implikasi Wainta

Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. Dalam hal ini data primer dimaksud adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari beberapa wanita karir (istri). Di desa Pugung raharjo Kecamatan sekampung udik Lampung timur.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari litelatur seperti :Buku tentang Fiqh Munakahat, KHI serta yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita karir yang ada di desa Pugung raharjo Kecamatan Pugung raharjo Pagar Lampung Utara. Dan sample nya adalah wanita karir yang sudah berumah tangga. Jumlah Populasi wanita karir yang ada di desa Pugung Rahajo Kec Sekampung Udik Ka Lampug timur adalah, 15 PNS, 40 Buruh Pabrik, 25 Usahawan, 7 Pensiunan, 23 Pedagang 5 Bidan . Tehnik pengambilan sample yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu, sebagai teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka cara pengambilan sample dari tiap-tiap strata yang ada.

## **Pengumpulan Data**

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>11</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Implikasi Wanita Karir, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijaksanaan dalam wawancara, namun masih dipimpin oleh garis besar

kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama dengan pembahasan oleh pewawancara. Dalam hal ini yang menjadi target wawancara adalah, Kepala Desa Pugung raharjo Pagar, Suami Dari Wanita Karir, Mertua Dari Wanita Karir dan Wanita Karir di desa Pugung raharjo Pagar.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan data yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, jurnal kegiatan, rekaman kaset.

### **Analisis Data**

Menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Dalam hal ini menggunakan metode berfikir yang digunakan adalah Induktif, analisis yang bergerak dari data-data atau fakta-fakta empiris lapangan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.<sup>14</sup> Dengan metode ini penulis menganalisa data-data yang khusus kemudian dikembangkan dalam suatu pembahasan yang sifatnya umum.

### **RESULT AND DISCUSSION**

Di desa ini terdiri dari 2.995 jiwa, dan terbagi menjadi 889 Kepala Keluarga (KK) menurut hasil penelitian terdapat beberapa rumah tangga yang

dapat dikatakan tidak harmonis dipicu oleh istri yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah (berkarir), yaitu 3-5 rumah tangga yang Tidak harmonis dan 5-10 rumah tangga yang baik-baik saja meskipun istri memilih bekerja di luar rumah.

Di desa Pugung raharjo rata-rata setiap wanita memiliki pekerjaan baik bekerja di dalam rumah (buka usaha) maupun yang bekerja di luar rumah. Banyak alasan yang menjadi faktor pendorong mengapa wanita-wanita yang telah berumah tangga di desa Pugung raharjo memilih untuk berkarir. Ada yang memutuskan menjadi wanita karir karena masalah ekonomi untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga, ada yang memang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam lapangan pekerjaan, ada yang hanya sekedar untuk mengisi kekosongan yang sehariannya hanya berada dalam rumah bahkan ada pula yang memutuskan untuk berkarir atau memilih bekerja diluar rumah karena tuntutan keadaan keluarga (suami tidak bekerja). Namun menjadi wanita karir tidak menutup kemungkinan bukan meminimalisir masalah yang ada dalam rumah tangga tetapi malah menimbulkan masalah baru dalam rumah tangga.

Menurut Bapak Nasir selaku Kepala Desa Pugung raharjo menjadi seorang wanita karir adalah sah-sah saja apalagi semenjak adanya persamaan gender, membuat persaingan dilapangan pekerjaan semakin besar. Menjadi wanita karir tentunya akan memberikan dua dampak terhadap kehidupan rumah tangga. Bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan rumah tangga bagi istri yang berkarir di luar rumah, bisa juga justru malah sebaliknya. Karena biasanya untuk istri yang bekerja di luar rumah dengan penghasilan yang lebih besar dari suami, pangkat yang lebih tinggi dari suami biasanya akan

cenderung timbul rasa percaya diri yang berlebih sikap sombong terhadap suami mulai terlihat, sehingga membuat rasa hormat dan rasa patuh terhadap suami semakin menurun.

Dengan adanya kepercayaan diri istri tentu akan mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap suami, sehingga hal-hal tersebut yang menyebabkan percekocokan/perdebatan yang akhirnya membuat suami merasa tidak nyaman dan tidak betah berada di dalam rumah. Sehingga suami mencari ketenangan di luar rumah, dan ketika ada wanita lain yang memberikan perhatian lebih dan kenyamanan saat berada di luar rumah disitulah timbulnya perselingkuhan dan sebagainya yang ujung-ujungnya berdampak buruk terhadap rumah tangga tersebut. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi sebaliknya jika seorang istri yang berkarir di luar rumah dibekali dengan agama dan iman yang kuat tentu ia akan menyadari sebesar apapun penghasilan seorang istri dan setinggi apapun pangkat yang didapatkan oleh istri tidak akan membuatnya menjadi lupa diri akan status dan perannya sebagai istri dalam rumah tangga. Karena istri tidak akan pernah bisa melebihi batas dari seorang suami bagaimanapun seorang istri di luar sana akan tetap kembali kepada suami. Karena suamilah yang memiliki hak penuh terhadap kepemimpinan rumah tangga.

Pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa wanita karir yang ada di desa Pugung raharjo baik pengaruh yang berdampak negatif ataupun pengaruh yang berdampak positif terhadap keharmonisan rumah tangga.

Setelah dipelajari dan diamati dapat ditemukan bahwa wanita karir yang rumah tangganya harmonis adalah, adanya kerjasama yang baik antara

kedua pasangan. Sesibuk apapun seorang istri sepadat apapun pekerjaan pribadi wanita karir tidak menjadikan alasan untuk mengurus rumah tangga agar tetap terjaga keharmonisannya. Meskipun seorang istri memilih bekerja di luar rumah dan suami juga sibuk bekerja di luar rumah namun jika keduanya saling pengertian dan menumbuhkan rasa saling percaya semuanya akan baik-baik saja dan kehidupan keluarga yang aman tentram damai serta harmonis dapat terwujud.

Di desa ini terdapat beberapa rumah tangga yang tidak harmonis penyebab yang banyak terjadi karena istri bekerja di luar rumah sehingga sering mengakibatkan pertengkaran-pertengkaran. Di desa ini jarang sekali terjadi perceraian karena menurut kebiasaan masyarakat didesa Pugung raharjo walaupun rumah tangga sudah tidak harmonis dan sering kali terjadi percekocokkan mereka tetap neddes (tahan, mempertahankan, kuat) karena mereka menjaga PI"IL dan bercerai merupakan sebagai suatu aib bagi masyarakat desa Pugung raharjo. Berikut adalah beberapa wawancara dengan wanita karir desa Pugung raharjo yang tidak harmonis.

Setelah dipelajari dan diamati ditemukan bahwa wanita karir rumah tangganya menjadi tidak harmonis dikarenakan salah satu penyebabnya adalah:

- 1) kurangnya rasa saling pengertian antara satu sama lain.
- 2) Kurangnya rasa saling percaya suami terhadap istri.
- 3) Minimnya iman dan nilai-nilai agama yang tertanam dalam wanita karir di desa Pugung raharjo.
- 4) Berkurangnya waktu yang dimiliki istri untuk mengurus rumahtangga.
- 5) Kurangnya komunikasi yang baik

antara kedua pasangan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implikasi wanita karir di desa Pugung Rahajo Kec Sekampung Udik Ka Lampug timur dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga. Berpengaruh negatif, ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang suami hanya selalu mengandalkan istri. Hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga jadi tidak harmonis. Islam tidak melarang wanita untuk berkarir selama itu mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya.

## REFERENCES

- Hafidhuddin, Didin, Muhammad Munir, Andi Salman Maggalatung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ending Bahruddin, Ahmad Mukri Aji, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, et al. 2017. "Peranan Wanita Karir Dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-iyah."
- Hanim, Hamidah. 2020. "Peranan wanita dalam Islam dan feminisme barat" 12.
- Husna, Izhar, and Adnan. 2017. "PERANAN WANITA DALAM INSTITUSI KEKELUARGAAN: PERBINCANGAN DARI PERSPEKTIF ISLAM."
- Lailiyah, Igmanur, and Burhanuddin Ridlwan. 2020. "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8 (2): 74–78. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1151>.
- M, Rahmawati, and Samsinar Samsinar. 2021. "PERAN WANITA KARIER DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 25–46. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1567>.
- Mayangsari, Marina Dwi, and Dhea Amalia. 2018. "KESEIMBANGAN KERJA-KEHIDUPAN PADA WANITA KARIR." *Jurnal Ecopsy* 5 (1): 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>.
- Rahman, Ana Septia. 2018. "Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)." *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 1 (2). <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v1i2.928>.
- Siti Muyhayhanah. 2020. "PERAN WANITA KARIR DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA ISLAMI (STUDI KASUS PADA WANITA KARIR DI DESA KEMLOKO)." *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, no. Vol 2, No 1 (2020): VOL 2, NO 1, JULI 2020: JURNAL KAJIAN AGAMA, HUKUM DAN PENDIDIKAN ISLAM: 45–51.
- Siti, Sofia, and Imam Tabroni. 2021. "Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Anak."

- Warisno, Andi. 2019. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM" 2 (02).
- Warsono. 2020. "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA POLIGAMI DITINJAU DARI HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF."
- . 2021. "KONSTRUKSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM TENTANG DEMONSTRASI SEBAGAI SALURAN PENYAMPAIAN ASPIRASI POLITIK."